

Khasiat batu Mulia Perteuan Raja mataram dengan Ratu Penguasa laut Selatan

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.JURNALIS.ID

Mar 14, 2023 - 10:17



Khasiat batu Mulia Perteuan Raja mataram dengan Ratu Penguasa laut Selatan

Khasiat batu Mulia Perteuan Raja mataram dengan Ratu Penguasa laut Selatan

Catatan budaya : KP Norman Hadinegoro.

Jakarta, Maret 2023

Legenda ini dihimpun dari beberapa sumber bahwa legenda bukit yang bermata air tempat diterimanya wahyu kraton mataram dalam pertemuan Panembahan Senapati dengan Ratu Penguasa Laut selatan.

Dlepih sebuah desa di kecamatan Tirtomoyo, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Di desa itu terdapat bukit yang bermata air yang disebut Pasiraman Kahyangan. Menurut legenda tempat ini merupakan pertemuan Panembahan Senapati, raja Mataram I dengan Ratu PenguasaLaut Selatan (Ratu Kidul).

Menurut legenda pada suatu ketika Panembahan Senapati sedang duduk bersama-sama dengan Penguasa Laut Selatan, sekonyong-konyong datang seorang pembantu, Nyai Puju yang akan menyajikan sesuatu yang menjadi keperluan Sang Panembahan. Dengan kedatangan Nyai Puju tersebut Penguasa Laut Selatan menjadi sadar, bahwa pertemuannya dengan Penembahan Senapati sudah diketahui oleh seseorang manusia (kamanungsan).

Penguasa Laut Selatan cepat-cepat menghindar sambil menarik tangan Penembahan Senapati.

Apa yang dapat tersaut olehnya, adalah tasbih Sang Panembahan yang masih berada dalam genggamannya, tali tasbih terputus dan manik-manik anak tasbih berhamburan jatuh ke dalam Kedung Pasiraman.

Serta merta Kanjeng Ratu Kidul berujar, “ Barang siapa dapat menemukan manik-manik anak tasbih yang terendam di Pasiraman Dlepih, dialah yang benar-benar akan mendapatkan untuk besar (begja kemayangan), karena anak tasbih Penembahan Senapati merupakan manik-manik yang bertuah bagi penggunaanya”.

Dari kata-kata begja kemayangan akhirnya berubah menjadi kayangan, dan lebih terkenal lagi adalah Kayangan Dlepih.

Serangkain dengan legenda tentang terjadinya Kayangan Dlepih, maka manik-manik tambahan anak tasbih Panembahan Senapati yang berada di dalam Kedung Pasiraman dipercaya sebagai batu-batu mulia yang memiliki khasiat, di antaranya :

khasiat batu mulia dapat untuk menyembuhkan penyakit, penangkal bahaya, dan menambah kewibawaan.

Batu mulia yang bermula dari manik-manik anak tasbih yang terendam dalam kedung itu ternyata menjadi bertambah jumlahnya, menyebar sampai diluar Kedung Pasiraman.

Bentuk dan warnanya batu mulia pun bermacam-macam, bentuk bulat tengah berlubang seperti bentuk anak tasbih disebut batu mulia Walirang Bang. Jenis batu mulia ini di percaya berasal dari tumpahan anak tasbih Panembahan Senapati, oleh karena itu banyak diminati dan dicari.

Bentuk bundar dengan warna putih mengkilat disebut Manik Tirta atau Manik Toya,

Bentuk bundar dengan warna kebiru-biruan disebut Nila Pakaja, bentuk bundar dengan warna kehijau-hijauan disebut Manik Ringin, Bentuk bundar dengan warna ungu disebut Manik Mlaka, sedangkan bentuk bundar dengan warna kehitam-hitaman di sebut Manik Bonglot.

Untuk memasuki kawasan Kayangan Dlepih dari arah utara ke selatan akan di jumpai beberapa petilasan yang sarwa sela “ serba batu “ sebagai bentuk :

1. Sela Bethek, petilasan berupa batu besar yang pada bagian atasnya berbentuk seperti atap dapat untuk berteduh. Sekelilingnya berpagar bethek, anyaman bilah bambu. Kekhususan petilasan sela bethek, tempat itu dipercaya sebagai tempat tinggal Nyai Puju beserta keturunannya yang ditugasi oleh Panembahan Senapati untuk menjaga Kayangan Dlepih. Kemudian tempat itu menjadi pusat penempatan sesaji raja-raja trah Mataram juga di situ sehingga tempat itu disebut juga Sela Pacaosan.

2. Sela Gapit, berupa dua buah batu besar yang pada bagian atasnya saling bersentuhan (gathuk tetangkepan) sehingga juga disebut Sela Penangkep. Jika dilihat dari arah utara, bentuknya seperti gapura.

3. Sela Payung, berbentuk batu sangat besar yang pada bagian atasnya manglung “ melelai “ ke tepian kali menyerupai payung. Petilasan ini dipercaya sangat keramat, kekeramatannya didasarkan atas hal-hal sebagai berikut.

Pada zaman dahulu tempat itu menjadi semadi Panembahan Senapati, oleh karena itu tempat ini disebut juga Sela Pasemeder.

Ada kepercayaan bahwa di Sela Pasemedan tersebut sebagai tempat diterimanya Wahyu Kraton Mataram.

Setelah berhasil mendirikan kerajaan Mataram, Panembahan Senapati pada waktu-waktu tertentu masih datang bersemadi di Sela Pameden.

Untuk waktu-waktu kemudian Sela Payung digunakan untuk menempatkan Perangkat Pelabuhan.

4. Sela Gilang, bagian petilasan Kayangan Dlepih yang dianggap paling keramat, berupa batu pipih mendatar yang mempunyai kekhususan tertentu, yaitu : Dulu sebagai tempat bersujud Panembahan Senapati, disebut juga Sela Pasujudan.

Konon menurut legenda Sela Gilang menjadi tempat pertemuan Panembahan Senapati dengan Penguasa Laut selatan (Kanjeng Ratu Kidul)

Menjadi tempat Panembahan Senapati menenteramkan hati (ngenggar-ngenggar penggalih). Kayangan Dlepih ini, sampai sekarang masih dipergunakan masyarakat untuk tirakat dan olah batin serta napak tilas Sang Panembahan.